

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan perekonomian negara, dimana perusahaan dikelola secara bersama-sama dengan menggunakan manajemen. Manajemen yang baik harus dapat memanfaatkan kesempatan dimasa mendatang serta meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat mencapai laba yang optimal dan dapat tetap bertahan untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan para pemilik modal. Tujuan tersebut dapat dilihat dari tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan untuk suatu periode tertentu, dimana pada akhirnya laba tersebut akan dibagikan kepada para investor.

Investasi merupakan penanaman modal pada salah satu aktiva atau lebih dengan jangka waktu tertentu dan diputuskan oleh seorang manajer keuangan. Keputusan mengenai investasi sangat berpengaruh dalam kinerja perusahaan karena keputusan tersebut menyangkut masalah sumber dana untuk investasi dan yang paling penting yaitu harapan dari investasi itu sendiri (*expected return*). Tentunya harapan investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan (*return*). Investasi dapat ditanamkan pada aktiva tetap (*fix asset*) dan pada aktiva lancar atau yang sering dikenal dengan modal kerja (*working capital*).

Modal kerja merupakan dana untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, seperti membeli bahan baku persediaan, membayar gaji pegawai, ataupun beban lainnya yang harus dikeluarkan selama beroperasinya perusahaan tersebut. Perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup agar dapat mengatasi permasalahan keuangan yang mungkin timbul seperti permasalahan melunasi kewajiban jangka pendek, inflasi, kerugian, kelangkaan bahan baku persediaan ataupun permasalahan keuangan lainnya. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup tentu tidak dapat memperluas produksinya, sehingga keuntunganpun akan berkurang, perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya tepat waktu dan akan mengalami masalah likuiditas.

Investasi yang ditanamkan pada modal kerja tersebut diharapkan akan dapat kembali ke perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan. Dimana hasil penjualan tersebut akan digunakan kembali untuk kegiatan operasi dan sebagian keuntungan tersebut akan dibagikan kepada para investor. Dengan demikian dana tersebut akan kembali berputar dalam modal kerja. Semakin cepat perputaran modal kerja dinilai akan semakin baik, semakin cepat modal kerja berputar dalam satu periode akan semakin besar pula *return* yang akan di hasilkan.

Menurut Prof. Dr. Manahan P. Tampubolon (2005:55) “ manajemen modal kerja secara kolektif mencakup aktiva dan pasiva lancar dalam jangka pendek, sedangkan modal kerja netto menggambarkan perbedaan antara aktiva lancar dan pasiva lancar dari suatu korporasi. Dengan demikian, dalam manajemen modal kerja sangat berkaitan dengan manajemen investasi dalam aktiva lancar serta

kebijakan dalam pasiva lancar”. Menurut Agus Hajito dan Martono (2011:75) dikemukakan bahwa perhatian utama dalam manajemen modal kerja adalah pada manajemen aktiva lancar (*gross working capital*) perusahaan, yaitu kas, sekuritas, piutang, persediaan serta pendanaan (terutama kewajiban lancar atau jangka pendek) yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar.

Perusahaan selalu menginginkan *return* disetiap operasinya agar *return* tersebut dapat digunakan kembali dalam operasi yang akan datang dan membayar kewajibannya. Begitu pula dengan investor selalu menginginkan *return* disetiap investasinya, oleh karena itu perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan agar investor dapat berminat dalam meginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

Return on assets/Rentabilitas menurut Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2006:72) adalah “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba operasi perusahaan”. Sedangkan menurut K. R. Subramanyam dan John. J. Will (2008:9) “laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi”. Manfaat dari penilaian *return on assets* selain untuk mendapatkan *return* juga untuk mengetahui pertumbuhan kinerja perusahaan, mengevaluasi kinerja perusahaan dan menentukan kebijakan yang akan datang.

Menurut Toto Prihadi (2010:138) *return on assets* dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu *Return On Sales (ROS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return on assets (ROA)*. ROA adalah tingkat *return on assets* yang dikaitkan dengan penggunaan aset. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal yang ditanamkan

terhadap keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba atas aset tersebut adalah perhitungan *return on assets* perusahaan dengan didasarkan atas *net income* (laba bersih) dibagi dengan *total asset* (total aktiva) perusahaan, baik yang diinvestasikan di dalam maupun di luar perusahaan. Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nita Kripsianti (2013) mengenai Pengaruh *Fixed Asset* dan *Net Working Capital* terhadap Profitabilitas dikatakan bahwa “Penggunaan ROA dapat dipakai untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh seluruh modal kerja yang telah diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.”

Objek penelitian ini adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2000-2012. PT Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah perusahaan yang bergerak pada bidang produksi makanan (*food and beverages*).

Menurut Martono dan D. Agus Hardjito (2002:76) pada skripsi Temi Apriani dikatakan bahwa “Investasi dimana biaya eksplisit pendanaan jangka pendek lebih kecil dari pendanaan jangka panjang digunakan untuk mendukung investasi dalam modal kerja aktiva lancar, maka *return on assets* atau kemampuan perusahaan memperoleh laba semakin besar”. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi modal kerja sangat penting dalam suatu perusahaan, penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien dapat mempercepat perputaran modal kerja, sehingga *return on assets* yang diharapkan ikut meningkat. Namun pada kenyataannya, pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun tertentu ketika unsur-unsur modal kerja tersebut mengalami peningkatan tetapi *return on*

assets yang dihasilkan perusahaan justru mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perputaran Kas, perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROA
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
Periode 31 Desember 2000- 31 Desember 2012

No.	Tahun	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Piutang (kali)	Perputaran Persediaan (kali)	ROA
1.	2000	7.93	15.72	5,40	0,05
2.	2001	12.95	16.64	5,25	0,06
3.	2002	14.95	14.62	5,08	0,05
4.	2003	12.33	13.13	5,40	0,04
5.	2004	12.26	13.14	5,91	0,02
6.	2005	15.87	13.14	5,76	0,01
7.	2006	15.87	14.75	5,91	0,04
8.	2007	8.80	15.54	5,94	0,03
9.	2008	8.81	17.65	5,83	0,03
10.	2009	8.55	17.74	4,82	0,05
11.	2010	5.15	17.63	4,82	0,06
12.	2011	3.86	17.07	5,38	0,09
13.	2012	3.79	16.81	5,10	0,08

Sumber : ICMD dan www.indofood.com (data diolah maret 2013)

Berdasarkan table 1.1 diketahui bahwa pada tahun 2000 dalam satu periode kas dapat berputar sebanyak 7,93 kali, piutang berputar sebanyak 15,72 kali, persediaan berputar sebanyak 5,40 kali dan ROA yang dihasilkan sebesar 0,05 atau 5 %. Tahun 2001 perputaran kas dan piutang mengalami kenaikan begitupun pada ROA nya, namun perputaran persediaan mengalami penurunan. Pada tahun 2002 perputaran kas mengalami kenaikan, namun pada tahun ini tidak hanya persediaan saja yang menurun tetapi piutang dan ROA nyapun mengalami penurunan.

Pada tahun 2003-2004 perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami peningkatan, tetapi perputaran ROA justru mengalami penurunan. Ketika tahun 2005 perputaran kas dan perputaran piutang mengalami peningkatan, namun perputaran persediaan dan ROA justru mengalami penurunan. Sebaliknya pada tahun 2006 semua variabel mengalami peningkatan. Tahun 2007 perputaran kas dan ROA mengalami penurunan, namun perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami sedikit peningkatan.

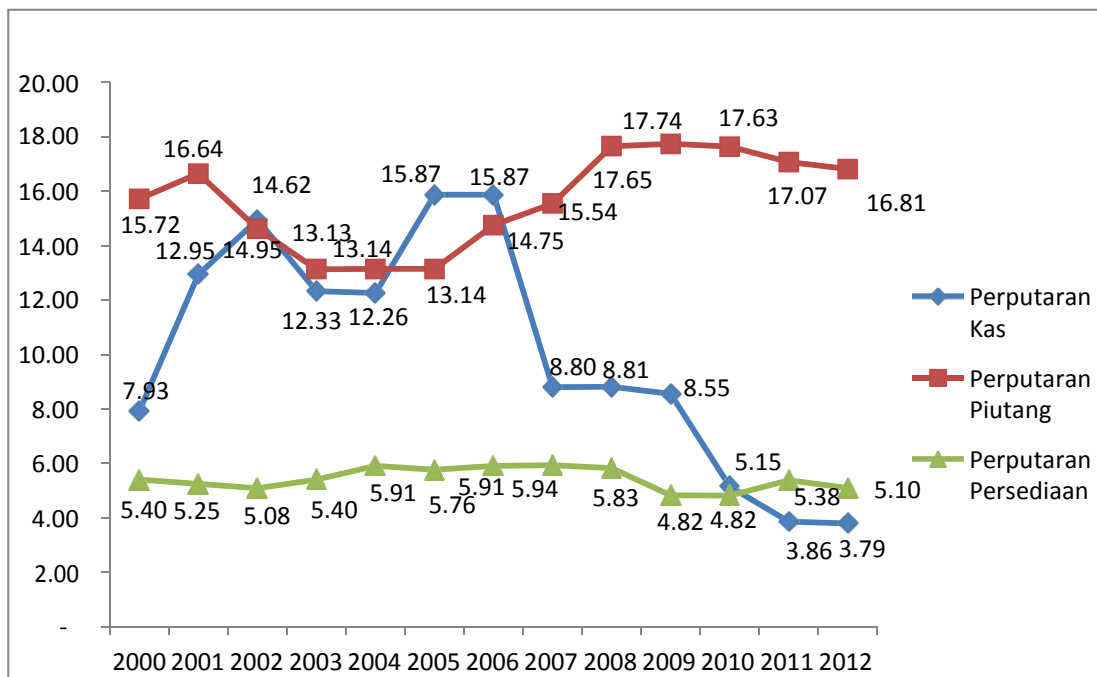
Pada tahun 2008 perputaran kas dan perputaran piutang mengalami kenaikan, namun perputaran persediaan dan ROA mengalami penurunan. Lalu pada tahun 2009 perputaran kas dan ROA mengalami penurunan, tetapi hal ini tidak diiringi dengan peningkatan perputaran piutang dan perputaran persediaan. Pada tahun 2010-2011 perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami peningkatan namun ROA nya justru meningkat. Di tahun 2012 semua variabel mengalami penurunan.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Grafik 1.1
Perputaran Kas, perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
Periode 31 Desember 2000- 31 Desember 2012



Sumber : ICMD dan www.indofood.com (data diolah mei 2013)

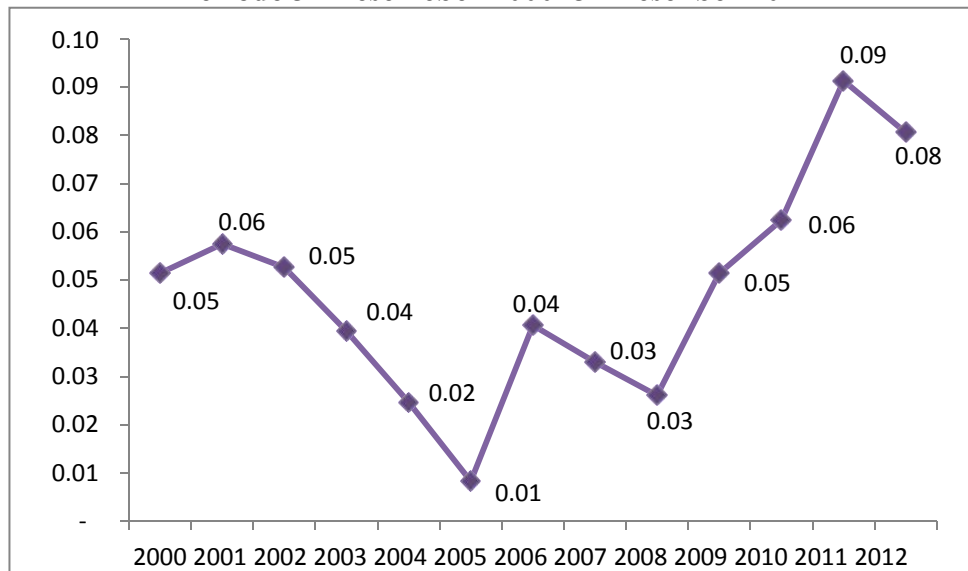
Berdasarkan grafik 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2000 perputaran kas sebesar 7,93 kali, keadaan ini menunjukkan seberapa besar tingkat penjualan dibandingkan dengan rata-rata kas. Pada 2001 perputaran kas mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2002, namun pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2004 perputaran kas mengalami penurunan. Pada tahun 2005 dan 2006 perputaran kas mengalami peningkatan, dimana pada tahun ini merupakan perputaran kas tertinggi yaitu dengan nilai 15,87 kali. Selanjutnya pada tahun 2007 perputaran kas mengalami penurunan dan pada tahun 2008 sempat mengalami kenaikan. Pada tahun 2009-2012 perputaran kas terus mengalami penurunan, dimana pada tahun 2011 perputaran kas adalah 3,86 kali keadaan ini

merupakan tingkat perputaran terendah selama tahun 2000-2012. Perputaran kas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dapat dikatakan tidak stabil karena mengalami kenaikan dan penurunan.

Perputaran piutang pada tahun 2009 sebesar 15,74 kali, keadaan ini menunjukkan seberapa besar tingkat penjualan dibandingkan dengan rata-rata piutang. Pada tahun 2001 perputaran piutang mengalami kenaikan, pada tahun 2002-2003 perputaran piutang mengalami penurunan dan pada tahun 2004-2009 perputaran piutang meningkat kembali. Namun pada tahun 2010-2012 perputaran piutang mengalami penurunan. Perputaran piutang pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dapat dikatakan stabil.

Perputaran persediaan pada tahun 2000 sebesar 5,40 kali, keadaan ini menunjukkan seberapa besar harga pokok penjualan dibandingkan dengan rata-rata penjualan. Pada tahun 2001-2002 perputaran persediaan mengalami penurunan, namun pada tahun 2003-2004 perputaran persediaan mengalami kenaikan. Tahun 2005 perputaran persediaan kembali mengalami penurunan dan pada tahun 2006-2007 perputaran persediaan sedikit mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2008-2010 mengalami penurunan kembali, dimana perputaran persediaan tahun 2010 merupakan perputaran dengan nilai terendah yaitu sebesar 4,82 kali. Kemudian tahun 2011 perputaran persediaan meningkat dan turun kembali tahun 2012. Perputaran persediaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dapat dikatakan stabil, karena pada grafik, pertumbuhan perputaran tersebut hampir membentuk garis lurus.

Grafik 1.2
Return on assets (ROA)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
Periode 31 Desember 2000- 31 Desember 2012



Sumber : ICMD dan www.indofood.com (data diolah mei 2013)

Dari grafik 1.2 diatas dapat diketahui bahwa ROA perusahaan pada tahun 2000 adalah 0,05 atau 5%, artinya dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba sebesar 5%. Pada tahun 2001 ROA perusahaan mengalami peningkatan, namun pada tahun 2002 ROA perusahaan mengalami penurunan sampai dengan tahun 2005. ROA pada tahun 2005 adalah nilai ROA terendah selama tahun 2000-2012. Pada tahun 2006 ROA perusahaan kembali meningkat, namun pada tahun 2007-2008 ROA perusahaan mengalami penurunan. Kemudian tahun 2009-2011 ROA perusahaan terus mengalami kenaikan, dimana ROA tahun 2011 merupakan nilai ROA terbesar selama tahun 2000-2012 yaitu 0,09 atau dari seluruh aset yang ditanamkan akan mendapatkan keuntungan sebesar 9%. Lalu tahun 2012 sedikit mengalami penurunan di bandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan yang terjadi pada perputaran kas dan perputaran piutang dikarenakan meningkatnya penjualan bersih perusahaan, namun ketika mengalami penurunan dikarenakan rata-ratanya meningkat. Peningkatan perputaran persediaan dikarenakan harga pokok penjualan barang meningkat sedangkan penurunannya dikarenakan meningkatnya rata-rata persediaan. Pada ROA terjadi penurunan dikarenakan laba bersih perusahaan menurun dan mengalami peningkatan dikarenakan total aktiva perusahaan yang meningkat.

Ketika investasi pada perputaran kas meningkat, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ROA justru mengalami penurunan pada tahun 2002, dan sebaliknya pada tahun 2011 ketika perputaran kas mengalami penurunan, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ROA nya justru mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 perputaran kas dan perputaran piutang mengalami peningkatan sedangkan perputaran persediaan dan ROA perusahaan mengalami penurunan, dan sebaliknya pada tahun 2006 ketika perputaran kas dan perputaran piutang mengalami penurunan, perputaran persediaan dan ROA justru mengalami peningkatan. Tahun 2009-2011 ketiga variabel independen (modal kerja) mengalami penurunan berturut-turut, namun hal ini tidak diikuti oleh ROA nya yang justru mengalami peningkatan.

Seharusnya alokasi dana pada modal kerja berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan, karena alokasi dana pada modal kerja merupakan aset yang dapat mendukung operasional perusahaan. Namun pada tahun-tahun tertentu ketika terjadi peningkatan perputaran modal kerja yang dapat diukur dengan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang

meningkat, justru *return on assets* perusahaan mengalami penurunan ataupun sebaliknya.

Dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2000-2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang akan di angkat pada skripsi ini adalah seberapa besar pengaruh dari modal kerja yang dilihat dari tiga dimensi yaitu tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan. Dimana modal kerja yang baik akan meningkatkan *return on assetsnya*.

Manajer keuangan harus dapat menentukan dan memprediksikan modal kerja yang optimal agar dapat efisien dan efektif dalam penggunaannya. Manajer keuangan juga harus menentukan besarnya investasi modal kerja tersebut pada akun kas, piutang dan persediaan. Karena dengan modal kerja yang berlebihan akan membuat dana tidak produktif, sedangkan modal kerja yang kurang akan menghambat perusahaan dalam memperluas produksinya, sehingga keuntunganpun akan berkurang dan menimbulkan masalah likuiditas bagi perusahaan.

Besarnya investasi yang akan ditanamkan pada akun kas harus ditentukan dengan baik. Seperti pada modal kerja, kas perusahaan yang mengalami kekurangan dapat menyebabkan tidak *likuidnya* perusahaan. Dimana perusahaan tidak mampu

memenuhi kewajiban jangka pendeknya ataupun membayar kewajiban tak terduga seperti memperbaiki kerusakan listrik ataupun mesin produksi. Sedangkan apabila kas berlebihan tentunya tidak akan menjadi produktif, karena cenderung terjadi pengendapan dana (*idle fund*). Investasi pada akun kas yang tinggi dinilai tidak baik, karena investasi pada akun ini memberikan keuntungan paling rendah diantara investasi lainnya.

Tidak hanya investasi pada akun kas, piutang pun harus diperhitungkan dengan baik. Penjualan produk secara kredit atau yang lebih dikenal dengan piutang, artinya perusahaan baru akan menerima pembayaran penjualan pada waktu yang akan datang sesuai dengan perjanjian pada saat penjualan. Piutang yang terlalu besar akan menghambat perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan membeli kembali harga pokok bahan baku yang akan diproduksi berikutnya. Dengan piutang yang terlalu besar pula artinya perusahaan juga harus siap dengan adanya piutang yang tidak dapat tertagih, sebab pada kenyataannya ada pembeli yang tidak mampu melunasi hutang karena beberapa faktor. Piutang yang terlalu kecil pun akan menjadi tidak baik, karena belum tentu pihak pembeli mampu membayar produk yang perusahaan jual secara tunai. Jika pembeli yang mampu membayar tunai hanya sedikit, artinya penjualan perusahaan pun akan sedikit, keuntungan yang diterimapun akan sedikit dan kemampuan perusahaan dalam membeli bahan baku yang akan diproduksi berikutnya pun akan sedikit pula. Oleh karena itu lebih baik perusahaan memiliki piutang dari pada penjualan perusahaan rendah. Namun tentunya piutang tersebut dengan jangka waktu pelunasan yang tidak terlalu lama, agar perputaran piutang semakin tinggi.

Begitupun pada akun persediaan, adanya risiko kesalahan dalam menentukan besarnya alokasi persediaan yang dibutuhkan perusahaan untuk di produksi akan sangat berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan. Alokasi yang terlalu besar dapat menyebabkan persediaan tidak produktif, bahkan persediaan yang disimpan terlalu lama bisa menjadi rusak. ditambah produksi yang terlalu tinggi akan menyebabkan terlalu banyaknya produk yang tersimpan, sedangkan belum tentu produk tersebut akan langsung terjual, apa lagi pada produk *food and beverages* ini memiliki masa kadaluarsa yang relatif cepat. Namun di sisi lain alokasi persediaan yang sedikit dapat menghambat berjalannya kegiatan produksi dikarenakan tidak cukup siapnya bahan baku yang akan diproduksi (*Ready Stock*). Selain itu keadaan perekonomian pun dapat mempengaruhi investasi pada akun persediaan seperti dari segi harga jika terjadinya inflasi atau perubahan nilai mata uang asing dapat menyebabkan harga pokok pembelian bahan baku menjadi meningkat. Oleh karena itu semakin cepat persediaan dapat di produksi dan dijual kembali menjadi kas lalu di belikan lagi persediaan, dinilai akan semakin baik.

Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi tersebut akan berpengaruh terhadap lambatnya tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan. Yang berarti lambatnya tingkat perputaran modal kerja, sedangkan semakin lambat perputaran modal kerja akan mengurangi *return on assets* perusahaan. Hubungan antara subvariabel tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on assets* pada perusahaan tersebut menunjukkan fenomena yang berbeda. Hal tersebut juga

didukung dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan beberapa *research gap* untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *return on assets*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh dari perputaran kas terhadap perolehan *return on assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2000-2012?
2. Seberapa besar pengaruh dari perputaran piutang terhadap perolehan *return on assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2000-2012?
3. Seberapa besar pengaruh dari perputaran persediaan terhadap perolehan *return on assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2000-2012?
4. Seberapa besar pengaruh tingkat perputaran modal kerja (tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan) terhadap perolehan *return on assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2000-2012?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris dari pengaruh perputaran kas terhadap *return on assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

2. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris dari pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris dari pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
4. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris dari pengaruh tingkat perputaran modal kerja (tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan) terhadap perolehan *return on assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Manfaat teoritis yang bisa diambil dengan adanya penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah penelitian mengenai investasi pada modal kerja terhadap *return on assets* yang menjadi tujuan penting perusahaan dalam kelangsungan usahannya.

2. Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Memberikan sumbangan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya khususnya kas, piutang, dan persediaan beserta perputarannya. Maka untuk masa yang

akan datang pihak manajemen dapat lebih cermat dan teliti dalam meningkatkan efisiensi modal kerja dan laba perusahaan.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and beverage* PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh perputaran modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dalam memperoleh keuntungan suatu perusahaan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2011:65), “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

a. Landasan Teori

Perusahaan yang baik harus mampu memperhitungkan berapa besar tingkat modal kerja agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jatuh tempo (likuiditas). Tingkat keamanan perusahaan (*margin safety*) dapat dilihat dari besarnya aktiva lancar yang mampu menutupi hutang lancarnya. Namun modal kerja yang terlalu besar dapat menyebabkan dana mengendap (*idle found*) sehingga modal kerja

tersebut akan menjadi tidak produktif dan tidak efisien, yang pada akhirnya membuat perusahaan kehilangan kesempatan untuk menghasilkan laba.

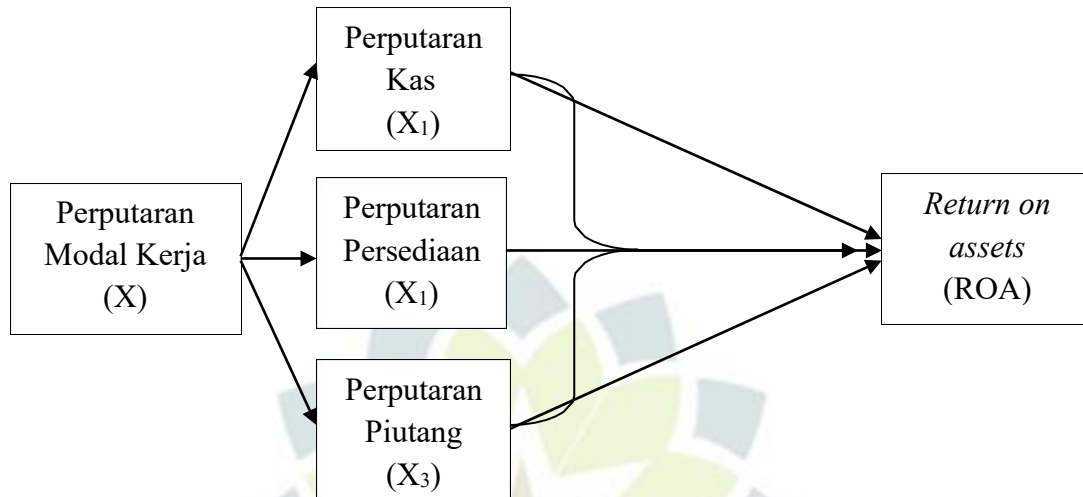
Perputaran modal kerja yang tinggi akan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan semakin baik, artinya perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efisien. Pengembalian yang tinggi juga merupakan penilaian penting bagi investor untuk berinvestasi, dengan investasi tersebut perusahaan dapat menginvestasikan kembali pada modal kerjanya.

Dengan komponen modal kerja tersebut dapat diketahui apakah pengelolaan modal kerja sudah cukup efektif atau belum, sehingga dapat dilihat dari kenaikan atau penurunan tingkat perputaran modal kerja yang diukur dari tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan.

b. Paradigma Pemikiran

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma ganda dengan tiga variable independen yaitu perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), perputaran persediaan (X_3) dan variable dependen yaitu *return on assets* (Y). paradigme tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran
Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Return on assets*



1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Prof. Dr. Sugiyon, 2011:70). Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas terhadap *return on assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas terhadap *return on assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap *return on assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Ha₂ : Terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap *return on assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran persediaan terhadap *return on assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Ha₃ : Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Persediaan terhadap *return on assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Ho₄ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat perputaran modal kerja (tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan) terhadap *return on assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Ha₄ : Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat perputaran modal kerja (tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan) terhadap *return on assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG